

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MOLEK DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Janiatul Jannah¹, Maya Atri Komalasari², Hafizah Awalia³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3}

Email: janiatulj@gmail.com

Abstrak

Perempuan di Desa Labuhan Haji masih menghadapi permasalahan yang krusial tentang KDRT, pendidikan yang rendah, dan perempuan menjadi migran. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek dibentuk bertujuan untuk mengurangi permasalahan perempuan yang terjadi di Desa Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan teori ACTORS dari Cook dan Macaulay serta teori struktural fungsional Merton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dengan teknik *purposive* sampling. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teori dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan dalam KUBE Molek perempuan diberikan wewenang (*Authority*) untuk membuka usaha sendiri dari rumah, perempuan juga diberikan pelatihan sehingga timbulnya rasa percaya diri (*Confidence and Competence*), anggota diberikan wewenang untuk menggunakan label sehingga menimbulkan rasa kepercayaan (*Trust*), perempuan diberikan kesempatan dalam akses pelatihan (*Opportunities*), anggota KUBE Molek memiliki tanggung jawab yang tinggi melalui produk yang dijual (*Responsibilities*), sesama anggota dan ketua dengan anggota saling mendukung satu sama lain (*Support*). Fungsi manifes dalam KUBE Molek terlihat dalam perubahan ekonomi dan fungsi laten terlihat dalam perubahan sosial.

Kata Kunci: : Pemberdayaan Perempuan, (KUBE), Perubahan Sosial Ekonomi

Abstract

*Women in Labuhan Haji Village still face crucial problems regarding domestic violence, low education, and women becoming migrants. The Molek Joint Business Group (KUBE) was formed to reduce women's problems that occur in Labuhan Haji Village. This research uses Cook and Macaulay's ACTORS theory and Merton's functional structural theory. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. Determination of informants using purposive sampling technique. Data analysis techniques use data condensation, data presentation and conclusion drawing. Data validity techniques use triangulation of sources, theories and methods. The results showed that in the process of empowering women in KUBE Molek, women were given authority (*Authority*) to open their own businesses from home, women were also given training so that self-confidence arose (*Confidence and Competence*), members were given the authority to use labels so as to create a sense of trust (*Trust*), women were given the opportunity to access training (*Opportunities*),*

KUBe Molek members have a high responsibility through the products sold (Responsibilities), fellow members and chairmen with members support each other (Support). The manifest function in KUBe Molek is seen in economic change and the latent function is seen in social change.

Keywords: *Women's Empowerment, (KUBe), Socio-Economic Change*

Pendahuluan

Tingkat kemiskinan ekstrem di wilayah pesisir memiliki dampak yang besar terhadap perempuan, yang sering

kali menjadi pilar utama dalam keluarga. Pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir menjadi kunci untuk memutus siklus kemiskinan ekstrem. Hal ini dibuktikan dengan data kemiskinan ekstrem di wilayah pesisir mencapai 4,19% di tahun 2021 dan angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan ekstrem nasional sebesar 4%. Dari 12.510 desa yang berada di tepi laut, sekitar 90% Masyarakat pesisir memanfaatkan hasil laut sebagai sumber penghasilan. Terdapat 1,3 juta jiwa atau 12,5% Masyarakat pesisir yang terkena kemiskinan nasional dari total seluruh kemiskinan nasional 10,86 juta jiwa (Indraswari, 2023).

Perempuan di Indonesia memiliki potensi yang harus diberdayakan untuk mendukung pembangunan nasional. Jika tidak diberikan peluang, potensi ini bisa menjadi hambatan. Data BPS 2023 menunjukkan bahwa perempuan mencapai 49,48% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2024), sehingga memberikan ruang bagi perempuan untuk berkembang menjadi kewajiban. Penelitian Imanuel Sarapil et al. (2021) membuktikan bahwa perempuan pesisir berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dengan rata-rata pendapatan Rp2.750.000 dan kontribusi sebesar 46,5% terhadap kebutuhan keluarga, menunjukkan bahwa mereka memiliki peran signifikan dalam ekonomi keluarga.

Program KUBE, yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial, bertujuan untuk memberdayakan keluarga miskin melalui pembentukan lembaga keuangan mikro dan kegiatan ekonomi produktif, guna meningkatkan pendapatan keluarga (Catur Wulan et al., 2019). Keterbatasan penguasaan teknologi, rendahnya pendidikan masyarakat, serta ketidakmerataan pembangunan menjadi faktor yang menghambat kemajuan perekonomian. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan ekonomi keluarga miskin dengan mengembangkan keterampilan, berbagi pengalaman, dan menciptakan usaha produktif secara kolektif. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan, salah satunya melalui bantuan dana. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp 5,58 Miliar kepada 563 Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dengan dana bervariasi antara Rp5 juta hingga Rp10 juta per kelompok untuk memajukan industri kecil dan usaha kecil menengah, yang bertujuan meningkatkan perekonomian keluarga (Zarwandi, 2023). Bantuan ini memberikan modal kepada masyarakat untuk membentuk KUBE dan memanfaatkan dukungan yang diberikan pemerintah.

Kelompok Usaha Bersama Molek (KUBE) Molek merupakan salah satu

KUBE yang masih aktif di Desa Labuhan Haji dan beberapa anggota yang sudah dianggap mandiri akan membuat KUBE mereka masing-masing. KUBE Molek merupakan sebuah media bagi para perempuan pesisir untuk memanfaatkan potensi desa menjadi kuliner yang sesuai dengan minat konsumen, harga terjangkau, menarik dan dapat dipasarkan di seputaran Desa Labuhan Haji serta melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, dengan harapan produk yang diciptakan dapat dipasarkan lebih luas lagi serta dapat mengikuti kegiatan pameran-pameran yang dilaksanakan oleh instansi terkait (Sulaimiah et al., 2021).

Tingginya potensi sumber daya laut di Desa Labuhan Haji tidak diiringi dengan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi produk kuliner inovatif yang bernilai tinggi, serta akses pemasaran yang terbatas, menjadi hambatan dalam pemanfaatan hasil laut secara optimal (Sulaimiah et al., 2021). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya perempuan yang ada di Dusun Labuaji, dalam mengolah hasil laut menjadi produk yang lebih bervariasi dan bernilai tinggi.

Dari berbagai pemaparan diatas terkait permasalahan pemberdayaan perempuan yang masih belum dikelola secara optimal dan Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) Molek dibentuk untuk dapat memberikan tempat, sarana dan fasilitas guna memberdayakan perempuan-perempuan khususnya yang ada di Desa Labuhan Haji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai “Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur”.

Teori Actors Sarah Cook dan Steve Macaulay dalam pemberdayaan masyarakat. Teori “ACTORS” tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay yang memandang masyarakat sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan, dan tindakan yang mereka pilih. Pendelegasian secara sosial, etika dan moral lebih diharapkan dari pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay yaitu antara lain: mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi (baik lokal maupun ekstern), menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. (Maani, 2011).

Menurut Karjuni Dt. Maani kerangka kerja teori ini untuk mengetahui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat dari singkatan “ACTORS” antara lain terdiri dari:

A = *authority* (wewenang) dengan memberikan kepercayaan. Yaitu kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu milik mereka sendiri.

C = *confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan). Yaitu menimbulkan rasa percaya diri perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.

T = *trust* (keyakinan). Yaitu menimbulkan keyakinan bahwa mereka (perempuan yang diberdayakan) mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa dan mampu untuk merubahnya.

O = *opportunities* (kesempatan). Yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek memberikan kesempatan pada perempuan-perempuan yang ada dalam kelompok tersebut untuk memilih apa yang menjadi keinginannya.

R = *responsibilities* (tanggung jawab). Yaitu dalam melakukan perubahan yang dilakukan baik oleh Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) Molek dan perempuan-perempuan yang ada di dalam kelompok tersebut harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.

S = *support* (dukungan). Yaitu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik.

Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton Menurut Robert K. Merton dalam (Ritzer & Stepnisky, 2018) menjelaskan bahwa teori fungsionalisme struktural berfokus pada fungsi-fungsi sosial daripada pada motif-motif individual. Fungsi-fungsi didefinisikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu”. Teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku. Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui (fungsi laten). Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku tersebut ada yang bersifat fungsional dan ada pula yang bersifat disfungsional.

Merton, dalam Ritzer & Goodman (2010), memperkenalkan konsep fungsi nyata (manifest) dan fungsi tersembunyi (laten) yang penting dalam analisis fungsional. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan, sementara fungsi laten adalah fungsi yang tidak

diharapkan. Fungsi manifest merujuk pada tujuan yang jelas dari kebijakan atau tindakan sosial yang secara sadar dirancang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebaliknya, fungsi laten adalah hasil yang tidak disengaja namun tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Ritzer & Goodman (2010) juga menjelaskan bahwa kebiasaan masyarakat bisa fungsional bagi satu kelompok namun disfungsional bagi kelompok lain, mengarah pada konsekuensi objektif yang dapat mempengaruhi integrasi atau menyebabkan ketegangan dalam sistem sosial. Ketegangan ini bisa memicu munculnya struktur alternatif untuk meredakan konflik. Teori fungsionalisme Merton menekankan pada pentingnya memahami konsekuensi objektif dari perilaku individu, baik yang fungsional maupun disfungsional, dan bagaimana konsep alternatif fungsional dapat digunakan untuk menganalisis masyarakat yang memiliki perbedaan antar kelompok.

Teori ini menekankan enam elemen penting dalam dinamika pemberdayaan, yaitu *Authority* (wewenang), *Confidence and Competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (keyakinan), *Opportunities* (kesempatan), *Responsibilities* (tanggung jawab), dan *Support* (dukungan). Keenam unsur ini saling berkaitan dan membentuk kerangka dalam menganalisis bagaimana

proses pemberdayaan berlangsung dan berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

1. *Authority* (Wewenang)

Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek, perempuan diberi ruang untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan, tidak hanya dalam aspek teknis produksi tetapi juga dalam hal strategis, seperti pemilihan jenis produk. Keterlibatan ini berdampak positif pada peran perempuan dalam rumah tangga, di mana mereka turut serta dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, termasuk terkait keberlanjutan pendidikan anak. KUBE Molek juga memberi wewenang kepada anggotanya untuk melakukan produksi sendiri, memberikan mereka sumber pendapatan pribadi.

2. *Confidence and Competence* (Rasa Percaya Diri dan Kemampuan)

Rasa percaya diri dan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek berkembang melalui keterlibatan dalam pelatihan, produksi, dan pemasaran. Anggota memperoleh keterampilan baru, seperti pengolahan hasil laut, pemberian label pada produk, dan pemasaran. Kepercayaan diri mereka meningkat ketika mereka dapat memulai usaha rumahan berdasarkan pelatihan yang disediakan pemerintah, yang

membawa perubahan positif dalam ekonomi keluarga mereka. Ketua KUBE Molek juga berperan aktif dengan memberikan semangat dan motivasi, mendorong anggota untuk percaya diri dalam memproduksi barang dan meningkatkan pendapatan keluarga.

3. *Trust* (Keyakinan)

Keyakinan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek terbentuk melalui hubungan saling percaya antar anggota, keluarga, dan masyarakat. Di dalam kelompok, anggota saling mendukung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Keyakinan juga didorong oleh dukungan keluarga, terutama suami dan anak, yang melihat hasil nyata dari usaha yang dijalankan. Hal ini memberi perempuan dalam KUBE Molek keyakinan untuk mengubah kehidupan mereka secara sosial dan ekonomi.

4. *Opportunities* (Kesempatan)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Sebagian besar anggota sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya menjadi ibu rumah tangga ataupun pergi merantau sebagai imigran. Melalui kelompok ini, mereka mendapatkan akses terhadap pelatihan, peralatan, dan dana sebagai bantuan modal dari pemerintah.

Kesempatan ini tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga membuka jalan bagi perempuan untuk memperluas peran sosial dan ekonomi di luar dari ranah domestik sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka seperti mengolah produk hasil laut.

KUBE Molek memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk berjualan dan memproduksi barang sendiri di rumah dengan label KUBE Molek. Kepercayaan antara ketua dan anggota tetap terjaga karena anggota secara konsisten menjaga kualitas dan rasa produk olahan makanan yang mereka buat.

5. *Responsibilities* (Tanggung Jawab)

Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek memiliki tanggung jawab kolektif untuk memastikan keberlanjutan kelompok. Mereka berperan aktif dalam pembagian tugas dan menjaga kualitas produk. Tanggung jawab ini juga tercermin dalam pemanfaatan pendapatan untuk kebutuhan keluarga, menandakan bahwa perempuan tidak hanya diberdayakan, tetapi juga memiliki kesadaran akan perannya sebagai pilar ekonomi keluarga. Pemerintah Desa Labuhan Haji turut berperan dalam memberikan evaluasi dan solusi atas masalah yang dihadapi oleh KUBE Molek, sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam

mendukung pemberdayaan perempuan di desa tersebut.

6. *Support* (Dukungan)

Proses pemberdayaan dalam KUBE Molek melibatkan dukungan dari ketua, anggota, pemerintah desa, masyarakat, dan keluarga. Ketua memberikan dukungan berupa semangat dan membantu anggota dalam produksi rumahan. Anggota saling mendukung dengan membantu pemasaran dan mengatasi masalah sesama. Dukungan pemerintah berupa pelatihan, peralatan, modal, dan tempat pemasaran. Dukungan keluarga memberikan ruang bagi perempuan untuk beraktivitas, sementara masyarakat mendukung dengan menyediakan tempat bagi produk KUBE Molek di warung makan. Dukungan ini menciptakan iklim kerja yang harmonis dan produktif dalam kelompok.

Melalui pendekatan teori ACTORS, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan perempuan dalam KUBE Molek melibatkan berbagai aspek yang saling mendukung. Keenam unsur dalam teori ACTORS membentuk suatu mekanisme yang memungkinkan perempuan untuk berkembang dalam kapasitas individu maupun kolektif, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan perubahan peran sosial perempuan dalam masyarakat maupun keluarga.

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek telah memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, di mana keberadaan kelompok ini menciptakan fungsi manifes yang sesuai dengan tujuan awalnya. Fungsi manifes ini merujuk pada manfaat yang dirancang secara sengaja melalui kebijakan, proses, dan tindakan sosial yang memberikan keuntungan bagi masyarakat, sesuai dengan pandangan Ritzer (2010). Melalui KUBE Molek, masyarakat, terutama perempuan, diberikan pelatihan untuk mengolah, memproduksi, dan memasarkan produk dengan nilai jual yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Fungsional Struktural Merton (2010) untuk menganalisis perubahan sosial ekonomi perempuan di KUBE Molek. Teori ini membedakan antara fungsi manifes (fungsi yang diharapkan) dan fungsi laten (fungsi yang tidak diharapkan). Fungsi manifes dalam konteks ini adalah pemberdayaan ekonomi yang diharapkan dapat memberikan kemanfaatan langsung bagi masyarakat, sedangkan fungsi laten mengacu pada dampak tidak terduga atau implikasi yang lebih luas, seperti perubahan dalam status sosial atau struktur keluarga.

Merton juga mengemukakan bahwa masyarakat tidak selalu berfungsi dengan cara yang sempurna, karena

stabilitas sosial sering kali terganggu oleh ketegangan struktural yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, KUBE Molek berperan dalam menjaga kestabilan sosial dan ekonomi, meskipun dengan tantangan dan dinamika yang ada.

1. Fungsi Manifes Dan Fungsi Laten

Fungsi Manifes adalah fungsi yang diharapkan oleh masyarakat sedangkan fungsi Laten adalah fungsi yang tidak diakui secara eksplisit tetapi memiliki peran dalam sistem sosial.

a. Fungsi Manifes

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Dusun Labuaji, yang sebelumnya menghadapi kesulitan ekonomi. Melalui pelatihan keterampilan pengolahan ikan, bantuan modal, dan alat produksi, anggota KUBE Molek dapat merasakan manfaat nyata dalam pembuatan produk olahan perikanan. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan, mengurangi ketergantungan pada migran dan hilangnya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta meningkatkan perekonomian keluarga. KUBE Molek juga membantu mengoptimalkan hasil produksi perikanan, yang berawal dari inisiatif ibu-ibu pengolah dan pemasar di Dusun Labuaji. Untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan, perbaikan manajemen kelompok dan

dukungan dari pihak terkait, terutama pemerintah, sangat dibutuhkan agar KUBE Molek dapat terus berfungsi sesuai dengan tujuannya.

b. Fungsi Laten

Fungsi laten pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek terlihat dalam peningkatan status sosial perempuan. Keberadaan KUBE Molek membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan memperbaiki posisi sosial perempuan. Perempuan yang terlibat dalam kelompok ini turut berperan dalam keputusan penting seperti memilih pendidikan anak, karena mereka memiliki kontribusi dalam pendapatan keluarga. Dengan demikian, KUBE Molek menjadi jembatan bagi perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan status sosial mereka.

2. Fungsi Positif Dan Fungsi Negatif

Fungsi positif adalah untuk mendukung kestabilan dan integrasi sosial, sementara fungsi negatif dapat mengganggu kestabilan dan menyebabkan ketegangan atau konflik.

a. Fungsi Positif

Fungsi positif yang didapatkan dengan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek dapat mengurangi kesulitan perekonomian karena dari mengikuti (KUBE) Molek bisa mendapatkan penghasilan melalui pengolahan hasil laut dan dapat menstabilkan perekonomian keluarga

mereka dengan cara ikut bergabung dalam (KUBE) Molek. Anggota KUBE Molek juga dapat menabung, cukup untuk keperluan sehari-hari, membeli peralatan rumah, hingga dapat mensekolahkan anaknya sampai jenjang S1.

b. Fungsi Negatif

Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek, meskipun ada fungsi negatif yang muncul, seperti potensi disfungsi dalam keluarga, hal ini dapat diatasi dengan komunikasi yang baik antara perempuan dan keluarga, khususnya suami dan anak-anak. Keluarga mendukung kegiatan perempuan karena merasakan manfaat dari peningkatan ekonomi yang diperoleh. Namun, perubahan peran perempuan yang terlibat dalam ekonomi keluarga dapat menciptakan ketidakseimbangan jika beban kerja rumah tangga tidak terbagi merata. Selain itu, keberhasilan ekonomi perempuan dapat menimbulkan kecemburuan sosial atau konflik dalam keluarga dan lingkungan. Ini mencerminkan kompleksitas perubahan sosial yang tidak selalu mudah atau tanpa tantangan. Peran ganda perempuan di ranah domestik dan ekonomi menjadi tantangan tersendiri dalam proses pemberdayaan.

3. Adaptasi dan Perubahan

a. Adaptasi

Adaptasi dalam program pemberdayaan perempuan melalui

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Program ini perlu menyesuaikan pelatihan, memperluas akses pasar, dan bekerja sama dengan lembaga lokal, termasuk pemerintah desa. Namun, adaptasi yang dilakukan KUBE Molek masih terbatas, dengan anggota yang lebih sering menggunakan metode pemasaran tradisional seperti Facebook, berkeliling, dan menitipkan produk di warung makan. Keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi, seperti ponsel yang lebih canggih, menghambat penggunaan pemasaran online. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut dan peningkatan akses teknologi agar program pemberdayaan dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan.

b. Perubahan Sosial

Pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek mendorong perubahan sosial yang signifikan, termasuk penataan ulang norma-norma gender dan peran sosial perempuan dalam keluarga. Perempuan dalam KUBE Molek kini memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, seperti dalam hal pendidikan anak. Pemberdayaan ini juga menunjukkan fungsi laten, di

mana perempuan kini terlibat aktif dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak dan meningkatkan kapasitas mereka melalui pemasaran online produk yang dihasilkan. Selain itu, KUBE Molek membantu menciptakan perekonomian yang lebih stabil dan mengubah pandangan masyarakat terhadap peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

c. Perubahan Ekonomi

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek telah berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi anggotanya. Dengan keterlibatan dalam produksi olahan hasil laut seperti kerupuk ikan, pilus rumput laut, dan terasi udang, perempuan yang sebelumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga kini memiliki pendapatan sendiri. Setelah mengikuti pelatihan keterampilan yang disediakan oleh KUBE, mereka dapat mengelola usaha kecil dan memasarkan produk melalui penjualan keliling atau menitipkan di warung makan. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan mereka mencukupi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, membantu suami, serta menabung dan membeli alat produksi. Selain itu, pengalaman baru dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang ekonomi lokal telah memperluas wawasan dan

meningkatkan kepercayaan diri perempuan. KUBE Molek berperan sebagai sarana untuk mendorong kemandirian finansial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini di Dusun Labuaji Desa Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu ialah perempuan-perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri di Dusun Labuaji. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek

Kabupaten Lombok Timur, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki potensi sumber daya perikanan yang tinggi, menghadapi

tantangan dalam pengelolaan sumber daya alamnya. Meskipun daerah ini memiliki potensi besar dalam budidaya laut dan perikanan tangkap, rendahnya keterampilan nelayan lokal dalam memanfaatkan teknologi dan pengetahuan pengolahan hasil tangkapan ikan menghambat pengoptimalan potensi tersebut. Akibatnya, hasil tangkapan ikan yang sedikit dan kurangnya pengolahan menyebabkan harga jual yang murah, serta pemasaran yang belum maksimal, yang berujung pada rendahnya penghasilan nelayan. Perempuan berhak mendapatkan akses yang setara untuk mengembangkan diri, salah satunya melalui pelatihan yang dapat meningkatkan potensi individu dan membantu kelompok mencapai tujuannya. Pelatihan ini penting untuk mengembangkan keterampilan dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Ketua dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek mengikuti pelatihan dari pemerintah, seperti pelatihan pemasaran dan pembuatan produk olahan laut. Pelatihan ini efektif, menjadikan produk KUBE Molek tetap diminati.

Penelitian Syamsul Bahkri Gaffar (2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan hasil laut, seperti Abon dan Keripik, berhasil dilaksanakan secara efektif setelah identifikasi kebutuhan belajar peserta, sehingga mereka mampu menerapkan materi pelatihan dengan sukses.

Peran pemerintah sangat krusial dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Ketika pemerintah mampu memberikan solusi yang tepat, masyarakat dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, tanpa program yang jelas dan efektif, kemajuan ekonomi masyarakat bisa terhambat. Seperti yang disampaikan oleh Gaffar (2021), keterbukaan pemerintah dalam menyediakan program yang mendukung peningkatan perekonomian menjadi faktor penting bagi masyarakat. Selain mengikuti pelatihan, ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek sering diminta menjadi narasumber dalam workshop yang diadakan oleh pemerintah atau mahasiswa. Pemerintah juga memainkan peran penting dalam membantu perkembangan KUBE Molek, seperti memberikan dana, pelatihan, serta alat produksi untuk menunjang usaha anggota kelompok.

Proses Pemberdayaan Perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek dimulai pada tahun 2002 dengan iuran Rp 500 rupiah dari anggota, yang semangat kebersamaan dan tekadnya mendorong mereka mengembangkan usaha pengolahan hasil laut. Anggota terlibat aktif dalam proses, terutama pengemasan produk yang rapi dan sesuai standar. Kerja sama yang solid

mempercepat dan memaksimalkan hasil, serta rasa kekeluargaan yang kuat terlihat ketika anggota saling membantu di saat kesulitan.

KUBe Molek, sebagai bagian dari program pemberdayaan perempuan pemerintah, terus berjalan di Desa Labuhan Haji, Dusun Labuaji. Program ini memberi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat peran sosial-ekonomi mereka. Melalui pelatihan dan pemasaran produk, KUBe Molek tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga solidaritas antaranggota, membuktikan keberlanjutan dan manfaat nyata bagi perempuan setempat.

Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Molek memberi keyakinan kepada anggotanya untuk mengembangkan dan mengelola usaha sendiri. Melalui pelatihan dan pengalaman praktis, anggota didorong untuk percaya pada potensi diri dalam menciptakan perubahan ekonomi keluarga. Dukungan dan kerjasama antaranggota semakin memperkuat rasa percaya diri mereka untuk berinovasi.

Ketua KUBe Molek memberikan kepercayaan penuh kepada anggotanya untuk menggunakan label resmi kelompok pada produk mereka. Kepercayaan ini menciptakan tanggung jawab untuk menjaga kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan. Sistem ini memperkuat nilai kejujuran, kedisiplinan,

dan saling percaya antaranggota dan ketua kelompok. Setelah pelatihan pemasaran online dari pemerintah desa, KUBe Molek mulai memanfaatkan platform digital seperti Facebook untuk memasarkan produk mereka. Pemerintah turut mendukung pemberdayaan perempuan dengan memberikan pelatihan dan solusi pemasaran, yang membantu meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Pelatihan pemasaran dari pemerintah desa bagi anggota KUBe Molek berdampak signifikan, terutama dalam mengemas dan memasarkan produk. Salah satu hasil utama adalah kemampuan anggota membuat label produk yang lebih menarik dan profesional. Sebelumnya, produk dikemas sederhana tanpa identitas jelas, namun setelah pelatihan tentang branding dan strategi pemasaran, label produk kini mencantumkan informasi lengkap seperti jenis produk, komposisi, PIRT, NIB, label halal, tanggal kadaluarsa, dan logo KUBe Molek, yang meningkatkan kepercayaan konsumen. Inovasi label produk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar KUBe Molek, termasuk menjangkau rumah makan. Hal ini menunjukkan dampak positif dari pelatihan pemasaran pemerintah desa.

Pemberdayaan perempuan dimulai dengan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Modal awal dari iuran

anggota digunakan untuk produksi makanan hasil laut, yang awalnya dipasarkan secara keliling. Seiring waktu, dukungan pemerintah berupa pelatihan, peralatan, dan dana mempercepat perkembangan KUBE Molek, memperluas pasar, dan memperkuat peran perempuan dalam perekonomian keluarga

Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Melalui Pemberdayaan Perempuan Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek dibentuk karena kesadaran anggota akan pentingnya meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak perempuan sebelumnya terpaksa merantau atau bekerja sebagai asisten rumah tangga untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Melalui KUBE Molek, mereka sepakat untuk mencari solusi agar tetap dapat tinggal di kampung halaman, mengurus keluarga, dan memiliki penghasilan tambahan. Selain itu, KUBE Molek juga membantu mengurangi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang sebelumnya banyak terjadi akibat tekanan ekonomi. Dengan adanya penghasilan tambahan dan peran perempuan yang lebih besar dalam ekonomi keluarga, hubungan suami istri menjadi lebih harmonis, dan angka KDRT menurun drastis.

KUBE Molek telah mendorong perubahan sosial dan ekonomi di Dusun

Labuaji. Perempuan kini tidak hanya bergantung pada suami, tetapi juga mandiri melalui keterampilan dan usaha yang mereka kelola. Kehadiran perempuan yang produktif memperkuat struktur sosial masyarakat, menjadikan mereka agen perubahan yang membawa kemajuan bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan komunitas. Pemberdayaan berbasis komunitas melalui KUBE Molek terbukti efektif menciptakan perubahan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Dalam keluarga, peran perempuan dan laki-laki kini lebih setara, dengan pembagian tugas rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh anak. Pembagian ini menciptakan keharmonisan, memperkuat ikatan emosional, dan mengurangi beban perempuan. Laki-laki kini juga terlibat dalam pekerjaan rumah tanpa rasa gengsi, sementara perempuan merasa lebih bebas untuk berkembang. Anak-anak belajar tentang kerja sama dan keadilan, melihat bahwa peran dalam keluarga tidak tergantung pada jenis kelamin, tetapi pada saling mendukung. Ini membentuk dasar yang kuat untuk generasi yang lebih menghargai kesetaraan. Pendapatan suami yang tidak menentu membuat ibu-ibu anggota KUBE Molek kesulitan mengatur keuangan. Pemberdayaan melalui KUBE Molek membantu perempuan menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, membeli

perabotan rumah, dan membantu suami dengan modal usaha atau untuk melaut. Sebelum bergabung dengan KUBE Molek, kondisi perekonomian keluarga perempuan di Dusun Labuaji sangat memprihatinkan. Banyak dari mereka yang bergantung pada penghasilan suami, yang bekerja sebagai nelayan atau buruh harian dengan pendapatan yang tidak menentu dan sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Situasi ini membuat banyak perempuan merasa terpaksa mencari tambahan penghasilan, bahkan ada yang memilih menjadi pekerja migran ke luar daerah atau luar negeri. Meskipun keputusan ini membawa harapan akan penghasilan yang lebih baik, risiko besar harus dihadapi, seperti jauh dari keluarga, tekanan kerja, dan ketidakpastian nasib. Namun, dengan bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek, perempuan-perempuan ini mendapatkan peluang untuk meningkatkan penghasilan tanpa harus meninggalkan keluarga. Dalam sistem bagi hasil yang diterapkan oleh KUBE Molek, anggota yang ikut dalam proses produksi akan mendapatkan bagian sesuai dengan kontribusi mereka. Jika tidak ikut, mereka tidak akan mendapatkan penghasilan. Jika produksi dilakukan secara individu, seluruh hasil akan diperoleh oleh individu tersebut, yang memberikan keuntungan lebih besar. Misalnya, dengan pendapatan bersih Rp 800.000 per bulan per produk,

dan jika mereka dapat memproduksi tiga produk dalam sebulan, penghasilan yang diperoleh bisa mencapai Rp 2.400.000 per bulan, ditambah penghasilan dari hasil produksi kelompok. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian keluarga dan kesejahteraan anggota.

Tabel 4.6 Pendapatan Bersih KUBE
Molek

N o.	Nama Produk	Pendapatan Bersih	Produksi	Dibuat
1	Kerupuk Ikan	700.000	3 kali produksi/bulan	Individu dan Kelompok
2	Kerupuk Cumi	700.000	1-3 kali produksi /bulan (tergantung harga)	Individu dan Kelompok
3	Kerupuk Rumput Laut	1.300.000	3 kali produksi /bulan	Individu dan Kelompok
4	Pilus Rumput Laut	700.000	1-3 kali produksi /bulan	Individu dan Kelompok
5	Terasi Udang	700.000	1-3 kali produksi /bulan	Kelompok
6	Abon Ikan Laut	700.000	3 kali produksi /bulan	Kelompok

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Keterlibatan istri dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek membawa dampak yang lebih

besar dari sekadar peningkatan ekonomi. Selain meningkatkan stabilitas dan pendapatan keluarga, mereka juga mengalami perubahan sosial yang signifikan. Para istri yang sebelumnya hanya dikenal sebagai ibu rumah tangga kini dihargai sebagai perempuan yang produktif, mandiri, dan berdaya. Status sosial mereka pun naik, dan mereka mulai dilihat sebagai contoh perempuan yang berkontribusi baik secara ekonomi maupun sosial. Keikutsertaan dalam KUBE Molek memberikan rasa percaya diri yang baru. Mereka tidak hanya memperbaiki ekonomi keluarga tetapi juga meraih pengakuan sosial lebih tinggi di masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pengolahan dan pemasaran produk laut membuat posisi perempuan dalam keluarga semakin kuat. Mereka kini terlibat dalam pengambilan keputusan penting, seperti perencanaan keuangan, pendidikan anak, dan masa depan keluarga.

Perubahan ini didukung oleh pelatihan yang difasilitasi pemerintah, yang memberikan keterampilan baru kepada anggota KUBE Molek dalam pemasaran online. Dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital, mereka tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga pengusaha kecil yang melek teknologi, meningkatkan kapasitas dan peran mereka dalam ekonomi keluarga.

Bergabung dengan KUBE Molek memberikan banyak dampak positif bagi

istri. Selain mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif, mereka turut meningkatkan penghasilan keluarga melalui pengolahan hasil laut. Pendapatan tambahan ini membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya pendidikan anak. Selain itu, istri juga mendapat tambahan wawasan mengenai berwirausaha, manajemen, dan pemasaran produk, yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam KUBE Molek tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadikan mereka pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, dan berwawasan luas, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

Pembentukan KUBE Molek memang membawa manfaat, namun ada dampak negatif, terutama bagi perempuan yang mengalami beban ganda. Selain mengurus rumah tangga, mereka juga harus menjalankan kegiatan produksi di kelompok. Hal ini membuat banyak anggota merasa kelelahan dan mengurangi waktu untuk keluarga serta istirahat. Ketegangan sering muncul, terutama jika pasangan tidak mendukung perubahan peran ini. Namun, pembagian kerja dalam keluarga membantu meringankan beban perempuan. Pemberdayaan perempuan di KUBE Molek membawa perubahan besar pada kondisi sosial dan ekonomi anggota. Perempuan yang sebelumnya bergantung

pada suami kini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memperkuat peran sosial mereka. Mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga. Pemberdayaan ini juga memperluas jaringan sosial dan mengakui peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga, menjadikan KUBE Molek bukti bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat mendorong perubahan sosial ekonomi di tingkat desa.

Kesimpulan

1. Proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek dalam pengolahan hasil laut telah berlangsung sejak tahun 2002 melalui inisiatif swadaya masyarakat dan terus berjalan hingga kini. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan, bantuan permodalan, penyediaan alat produksi, serta pelatihan dalam pengemasan dan pemasaran, yang secara signifikan meningkatkan kapasitas perempuan tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan teori ACTORS (Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, and Support), proses ini telah berhasil menumbuhkan kepercayaan diri, membuka peluang, memberikan dukungan, serta melibatkan peran

pemerintah dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan.

2. Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Molek memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial dan ekonomi di Desa Labuhan Haji. Secara sosial, perempuan mengalami peningkatan status dari peran domestik menjadi pelaku ekonomi produktif yang diakui, disertai tumbuhnya rasa percaya diri dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Secara ekonomi, mereka memperoleh pendapatan mandiri, mengurangi ketergantungan pada suami, serta mampu mengelola usaha kecil secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori Fungsional Struktural Merton, KUBE Molek menjalankan fungsi manifest dalam peningkatan pendapatan dan keterampilan, serta fungsi laten dalam perubahan status sosial, peran publik, dan pengakuan perempuan sebagai agen perubahan.

Daftar Pustaka

- Bps. (2024, June 11). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin*, 2023. [Www.Bps.Go.Id.Https://.Www.Bps.Go.Id/Id/StatisticsTable/3/Wvc0mgeymxbkvfuxy25kee9hdzkbqtqzkwkvb1p6mdkjmww=/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin--2022.Html?Year=2022](https://www.bps.go.id/Id/StatisticsTable/3/Wvc0mgeymxbkvfuxy25kee9hdzkbqtqzkwkvb1p6mdkjmww=/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin--2022.Html?Year=2022)
- Catur Wulan, Y., Ati, N. U., & Widodo, R. P. (2019). Implementasi

- Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (Kube) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 104–109.
- Gaffar, S. B. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Pesisir Melalui Pengolahan Ikan Laut di Dusun Ulo-Ulo Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Immanuel Sarapil, C., Irene Kumaseh, E., Ndaru Ikhtiangung, G., & Puspaputri, E. (2021). Kontribusi Peran Perempuan Pesisir Terhadap Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Kampung Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 7(4), 16.
- Indraswari, D. L. (2023, January 26). *Ironi Kemiskinan Wilayah Pesisir Yang Kaya Potensi Ekonomi Kelautan*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/25/Ironi-Kemiskinan-Wilayah-Pesisir-Yang-Kaya-Potensi-Ekonomi-Kelautan>
- Maani, K. D. (2011). Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Demokrasi*, VolFile:///D:/Documents/Teori%20aktor%20proposal.Pdf X, 59–61.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Keenam)*. Kencana.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2018). *Teori Sosiologi (Edisi 10)*. Pustaka Pelajar.
- Rosramadhana, Sulaimiah, S., Nururly, S., & Sulhaini, S. (2021). Pelatihan Dan Penampungan Pengolahan Rumput Laut Dan Hasil Laut Menjadi Aneka Kuliner Pada Nelayan Di Desa Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Gema Ngabdi*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.29303/Jgn.V3i1.129>
- Zarwandi, M. (2023, August 22). *Pemkab Lotim Alokasikan 5,5 Miliar Untuk Program Kelompok Usaha Bersama*. <https://insidelombok.id/ekonomi/pemkab-lotim-alokasikan-55-miliar-untuk-program-kelompok-usaha-bersama/#:~:Text=Lombok%20timur%20%28inside%20lombok%29%20%E2%80%93%20guna%20mendukung%20dan,Timur%20%28lotim%29%20telah%20mengalokasikan%20anggaran%20sekitar%20Rp5%202c58%20miliar>